

PERAN KOMUNITAS PENGAJIAN IBU - IBU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN DAN MORAL DI RW IV KELURAHAN KARAH KOTA SURABAYA

Azarine A. S. Fitri, Nisfatul L. Nurazizah, dan Kinanti R. Hayati

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: 23041010272@student.upnjatim.ac.id ,
23041010279@student.upnjatim.ac.id , kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id

Abstract

This study examines that the women's recitation community serves as an important religious and moral learning center for its members. Through discussions, trainings and social activities, the community provides a platform for mothers to deepen their understanding of religious values and morality. In addition, it also serves as a place to share experiences, support one another and strengthen social bonds among its members. The implications of the findings highlight the importance of the community's role in strengthening religious and moral aspects in society, as well as offer insights on how further efforts can be made to strengthen the women's recitation community as an agent of social change in religious and moral contexts.

Keywords: *Community, morals, recitation, religion, social*

Abstrak

Penelitian ini menguji bahwa komunitas pengajian ibu-ibu berfungsi sebagai pusat pembelajaran keagamaan dan moral yang penting bagi anggotanya. Melalui diskusi, pelatihan, dan kegiatan sosial, komunitas ini memberikan platform bagi ibu-ibu untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama dan moralitas. Selain itu, komunitas pengajian ini juga menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan memperkuat ikatan sosial di antara anggotanya. Implikasi dari temuan ini menyoroti pentingnya peran komunitas dalam memperkuat aspek keagamaan dan moral dalam masyarakat, serta menawarkan pandangan tentang bagaimana upaya lebih lanjut dapat dilakukan untuk memperkuat komunitas pengajian ibu-ibu sebagai agen perubahan sosial dalam konteks keagamaan dan moral.

Kata Kunci: *Keagamaan, komunitas, moral, sosial, pengajian*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya dengan keberagaman suku, agama, dan ras. Kekayaan budaya ini merupakan salah satu ciri khas yang membedakan Indonesia dari negara lain. Indonesia mengakui enam agama resmi yakni agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, Konghucu. Berdasarkan data CNBC Indonesia (2024), Indonesia menduduki posisi kedua setelah Pakistan dengan penduduk muslim terbanyak sekitar 84,35% dari total populasinya. Mayoritas Muslim di Indonesia membentuk identitas bangsa dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Semangat toleransi dan keberagaman masih menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa berkat keberagaman ini. Namun, menjaga keharmonisan sosial dan toleransi antar kelompok merupakan tantangan juga. Bhinneka Tunggal Ika yang berarti "Berbeda-beda

tetapi tetap satu" adalah dasar nasional yang dipromosikan oleh pemerintah Indonesia. Sila pertama Pancasila, "Ketuhanan Yang Maha Esa", bukan hanya menjadi landasan spiritual tetapi juga etika dan moral bagi bangsa Indonesia. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang beradab, toleran, dan saling menghormati dalam keberagaman agama. Disebutkan bahwa memeluk agama dan menjalankan agamanya masing-masing dalam aturan negara, sebenarnya sudah dijamin baik yang terdapat dalam UUD 1945 maupun dalam Pancasila (Sudirman & Sarjito, 2021).

Dalam konteks Indonesia, di mana keberagaman menjadi salah satu kekuatan sekaligus tantangan, keberadaan dan peran komunitas sangat esensial. Komunitas membantu menjaga harmoni, mempromosikan pembangunan yang inklusif, dan memastikan bahwa setiap individu merasa menjadi bagian dari masyarakat yang lebih besar. Komunitas-komunitas ini memiliki peran penting dalam memperkuat ikatan sosial, mendukung pembangunan ekonomi, melestarikan budaya, dan mempromosikan kesejahteraan bersama. Keberadaan dan keberlanjutan komunitas-komunitas ini menjadi tulang punggung untuk menciptakan harmoni dan kohesi sosial. Dialog antar umat beragama ini menjadi wadah untuk bekerja sama saling memahami dan mencapai keharmonisan antara komunitas agama (Anjani & Kosasih, 2024).

Peran komunitas pengajian ibu-ibu sudah menjadi sebuah fenomena yang penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan moral. Komunitas ini tidak hanya menjadi tempat untuk berbagi pengetahuan agama, tetapi juga menjadi sarana bagi ibu-ibu untuk saling mendukung dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang, peran komunitas pengajian ibu-ibu menjadi semakin relevan dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan dan moral di tengah-tengah tantangan zaman. Materi pendidikan Islam berbasis multikultural hendaknya menekankan bahwa akhlak itu tidak sebatas akhlak terhadap Tuhan Dan rasul-Nya semata, namun juga terhadap diri sendiri dan lingkungan (Hadisaputra & Syah A. R., 2020).

Pemahaman keagamaan dan moral adalah aspek penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu serta masyarakat secara luas. Dalam banyak budaya, peran ibu sebagai pendidik pertama bagi anak-anak sangatlah dihargai. Oleh karena itu, komunitas pengajian ibu-ibu memiliki potensi besar untuk menjadi wahana yang efektif dalam memperkuat pemahaman keagamaan dan moral dalam keluarga dan masyarakat. Penelitian tentang peran komunitas pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan moral menjadi relevan karena dampaknya yang dapat dirasakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami bagaimana komunitas ini berinteraksi, mengajarkan, dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memperkuat peran mereka dalam pembentukan karakter dan moral individu serta masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis deskriptif dan interpretatif atas data-data yang diperoleh. Berbeda dengan metode penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran

dan statistik, metode kualitatif fokus pada pemahaman yang mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian.

Metode kualitatif menekankan pada deskripsi dan interpretasi atas fenomena yang diteliti. Peneliti berusaha untuk memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh, data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk kata-kata, narasi, gambaran, dan bahasa non-angka lainnya. Ini bisa berupa transkripsi wawancara, catatan lapangan, atau dokumen-dokumen teks. Proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat non-linear dan fleksibel. Peneliti dapat mengubah arah penelitian atau fokus analisisnya seiring dengan perkembangan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti seringkali menjadi instrumen utama untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif subjek penelitian dengan lebih mendalam. Pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif seringkali menggunakan pendekatan purposive, di mana subjek atau kasus dipilih berdasarkan relevansinya terhadap fenomena yang diteliti dan kemampuannya untuk memberikan wawasan yang kaya. Berikut daftar pertanyaan kuesioner yang kami sebarakan kepada para responden untuk mendapatkan data yang relevan.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu memberikan dukungan dan bantuan kepada anggotanya dalam memperbaiki praktek keagamaan Anda?	✓	
2.	Apakah kegiatan yang biasanya dilakukan oleh komunitas pengajian ibu-ibu dapat meningkatkan pemahaman agama dan moral Anda?	✓	
3.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu memberikan ruang bagi Anda untuk saling belajar dan mendiskusikan pemahaman keagamaan?	✓	
4.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu dapat mempromosikan toleransi dan kerukunan antar umat beragama melalui kegiatan Anda?	✓	
5.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu dapat membantu dalam memperkuat nilai-nilai moral dalam keluarga Anda?	✓	
6.	Apakah upaya nyata yang dilakukan komunitas pengajian ibu-ibu membantu untuk mengajarkan anak-anak Anda dalam nilai-nilai keagamaan dan moral?	✓	

7.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu membantu Anda untuk memahami dan menghadapi tantangan moral dalam kehidupan modern?	✓	
8.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu mengajak Anda untuk mengambil peran aktif dalam pemahaman keagamaan dan moral?	✓	
9.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu membantu Anda dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan komunitas lain yang berkaitan dengan keagamaan dan moral?	✓	
10.	Apakah komunitas pengajian ibu-ibu membantu Anda dalam mengembangkan kemahiran dalam pemahaman keagamaan dan moral?	✓	

Analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali dilakukan secara induktif, di mana pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data ditemukan melalui proses pengamatan dan refleksi. Validitas dalam penelitian kualitatif seringkali diuji melalui triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data, metode, atau sudut pandang untuk mengonfirmasi temuan penelitian. Metode penelitian kualitatif sangat cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kompleks, kontekstual, dan multidimensional. Dalam konteks studi tentang peran komunitas pengajian ibu-ibu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih baik pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh anggota komunitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan keagamaan dan moral anggotanya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode pembagian kuesioner pertanyaan penelitian mendalam dan observasi partisipatif pada komunitas pengajian ibu-ibu di daerah Karah RW 04 Kelurahan Karah, Surabaya. Mayoritas anggota komunitas berusia 40-60 tahun. Tingkat pendidikan mereka bervariasi, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pekerjaan mereka sebagian bekerja ibu rumah tangga, dengan beberapa yang bekerja paruh waktu atau wiraswasta. Biasanya mereka berkegiatan pada waktu malam hari sekitar pukul 18.00 - 20.00 malam. Pengajian diadakan dua minggu sekali dengan durasi sekitar dua jam. Materi pengajian mencakup tafsir Al-Quran, hadits, fiqh, dan kajian moral. Selain pengajian, diadakan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan, gotong royong, dan kegiatan amal. Anggota melaporkan peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, khususnya dalam hal ibadah sehari-hari dan hukum-hukum Islam.

Peningkatan frekuensi dan kualitas praktik ibadah, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran. Anggota juga menunjukkan peningkatan dalam perilaku sosial positif, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. Anggota komunitas meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan emosi dan hawa nafsu.



Gambar 1. Hasil Statistik

Dari hasil survei yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden menyetujui pertanyaan yang telah diberikan, menunjukkan adanya

konsensus di antara peserta survei terhadap peran komunitas pengajian ibu-ibu dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan moral. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana komunitas pengajian ibu-ibu memainkan perannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan moral. Melalui pendekatan kualitatif, kita akan mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh anggota komunitas ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kontribusi komunitas pengajian ibu-ibu dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat. Dengan memahami peran komunitas pengajian ibu-ibu, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan dan program-program yang dapat meningkatkan efektivitas komunitas ini dalam mendukung pembentukan karakter dan moral generasi masa depan. Komunitas pengajian ibu-ibu berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan agama melalui kajian-kajian rutin. Interaksi antar anggota dan bimbingan dari ustadz atau ustadzah memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Pengajian rutin mendorong anggota untuk lebih konsisten dalam melaksanakan ibadah. Dukungan sosial dari sesama anggota komunitas juga berperan dalam menjaga semangat dan komitmen beribadah. Komunitas pengajian ibu-ibu memberikan contoh perilaku moral yang baik melalui kegiatan sosial dan interaksi sehari-hari. Anggota yang lebih senior sering menjadi teladan bagi anggota lainnya. Komunitas ini menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan moral, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, kepedulian, dan kerja sama ditanamkan dan dipraktikkan. Kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh komunitas pengajian ibu-ibu memperkuat ikatan sosial antar anggota dan dengan masyarakat sekitar. Hal ini meningkatkan rasa solidaritas dan kebersamaan. Kegiatan amal dan bantuan sosial yang dilakukan komunitas memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang membutuhkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam pemahaman kita tentang pentingnya peran komunitas dalam membentuk nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat. Pengajian, sebagai forum keagamaan, berfungsi tidak hanya sebagai sarana pendidikan agama tetapi juga sebagai media untuk memperkuat ikatan sosial dan moral dalam komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. D., & Kosasih, A. (2024). *ejournal.iaida.ac.id. PERAN KOMUNITAS AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN TOLERANSI DAN MENUNTASKAN KONFLIK AGAMA DI INDONESIA*, 4(1), 16-29.
- CNBC Indonesia. (2024, 03 10). *10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak Di Dunia, RI Nomor Berapa?* Dipetik 05 20, 2024, dari www.cnbcindonesia.com: <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapaext=Berdasarkan%20data%20tersebut%20justru%20ada,penduduk%20Muslim%20dar#:~:ti%20total%20populasinya>

- Hadisaputra, P., & Syah, B. R. (2020). jurnaldialog.kemenag.go.id.
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TOLERANSI DI INDONESIA, 43(1), 5-14.
- Sudirman, J., & Sarjito, A. (2021). <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/>. *PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA SILA PERTAMA TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA*, 6(2), 289-290.